

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya perikanan dan kelautan di Indonesia sangat beragam dan memiliki potensi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Kontribusi yang diberikan oleh subsektor perikanan terhadap PDB nasional terus meningkat pada tahun 2010 sampai 2014. Pada tahun 2013 kontribusi yang diberikan subsektor perikanan sebesar 2,21%, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 2,34%. Pertumbuhan subsektor perikanan di Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sebesar 7,24% dan 7,66%. Hal ini didukung oleh adanya pertumbuhan perikanan budidaya sebesar 10,32% di tahun 2013 dan 11,96% di tahun 2014 sedangkan pada perikanan tangkap mengalami pertumbuhan sebesar 4,41% di tahun 2013 dan 3,50 % di tahun 2014 (PUSDATIN Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Potensi sumber daya perikanan yang besar terletak pada perikanan budidaya. Sebaiknya potensi tersebut dimanfaatkan secara optimal sehingga hasil produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pemanfaatan sumberdaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya yaitu dengan melakukan budidaya tambak yang membutuhkan alokasi optimal terhadap faktor produksi supaya tercapai hasil produksi yang optimal (Wulandari, 2014).

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan salah satu ikan konsumsi yang populasinya tersebar di Indonesia. Perkembangan budidaya ikan bandeng di Indonesia belum secepat budidaya udang windu, budidaya ikan bandeng sebagian besar masih secara tradisional. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan agar produksinya dapat ditingkatkan secara maksimal. (Sudrajat, 2011)

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk dikembangkan budidaya ikan bandeng karena hampir sepertiga bagian wilayah Gresik merupakan daerah pesisir sehingga terdapat potensi sumber daya perikanan yang besar. Namun tiga tahun terakhir produktivitas ikan bandeng di Kabupaten Gresik mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Luas Tambak, Produksi dan Produktivitas Ikan Bandeng di
Kabupaten Gresik Tahun 2013-2015

Tahun	Luas Tambak (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2013	15.601,00	39.912,0	2.56
2014	15.601,00	39.545,5	2.53
2015	15.601,00	40.583,5	2.60

Sumber : *Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur (Data diolah, 2016)*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas ikan bandeng mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 40.583,5 ton dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 39.545,5 ton. Hal ini dapat disebabkan oleh sarana produksi yang kurang seperti modal, pupuk, pakan, obat-obatan, selain itu faktor internal dalam usaha budidaya ikan bandeng juga dapat mempengaruhi produktivitas seperti skill petani tambak terhadap pemahaman ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknik budidaya yang baik dan benar. Kemampuan petani tambak dalam penggunaan input produksi yang tepat dapat berpengaruh terhadap produksi yang ingin dicapai (Hamdani, 2007).

Kecamatan Manyar merupakan salah satu daerah yang memiliki area pertambakan dengan luas 5.833,11 hektar dari 9.542 hektar luas wilayah Kecamatan Manyar. Hasil produksi perikanan budidaya di Kecamatan Manyar tahun 2015 yaitu sebesar 15.982 ton (Badan Pusat Statistik, 2015). Desa Gumeno merupakan salah satu desa yang memiliki potensi perikanan budidaya yang besar di Kecamatan Manyar. Hasil produksi ikan bandeng di daerah tersebut sebesar 840 ton per tahun dengan luas area tambak 400 hektar dari 482 hektar luas wilayah desa dan menurut informasi dari kepala Desa Gumeno terdapat kendala yang dihadapi oleh petambak ikan bandeng yaitu dalam penggunaan input yang belum optimal seperti pupuk, dan tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penting bagi petani tambak untuk menggunakan faktor-faktor produksi (input) secara efisien sehingga dapat meningkatkan hasil produksi ikan bandeng. Karena itu perlu dilakukan penelitian tentang efisiensi teknis budidaya ikan bandeng di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor produksi apa yang berpengaruh terhadap hasil produksi ikan bandeng di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis budidaya ikan bandeng di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi ikan bandeng di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui tingkat efisiensi teknis budidaya ikan bandeng di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi dan pembandingan untuk memperkuat hasil penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi, serta mengambil keputusan dalam pengembangan budidaya tambak secara tepat dan optimal kepada para petambak.
3. Sebagai informasi serta bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang tepat terhadap pemanfaatan tambak bandeng yang dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan bagi pemerintah daerah maupun Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik.